

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Dengan pendidikan warga Negara bisa mengembangkan dan menjadikan kualitas sumber daya manusia, dengan melalui pendidikan kita dapat meningkatkan dan menghasilkan masyarakat yang berkualitas, melalui pendidikan juga bisa membentuk sebuah karakter peserta didik. Pendidikan manusia dimulai sejak dalam kandungan hingga ke liang lahat, mulai sejak bayi manusia sangat membutuhkan didikan, memerlukan bantuan, dorongan serta pelayanan dari orang lain demi mempertahankan hidupnya dan menjadikan manusia yang berkualitas dengan melalui mendalami dari setiap tahap demi tahap pembelajaran yang telah diberikan.

Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komputer*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

sayang. Pendidikan adalah membudayakan kegiatan manusia muda atau membuat orang muda hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh rakyat. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha standar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Dengan bimbingan seorang pendidik, anak usia dini sebagai peserta didik diharapkan di kemudian hari anak menjadi sumberdaya manusia yang potensial di dalam pembangunan.

Tingkat perkembangan yang dicapai aktualisasi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian akademik. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman

²Amos Neolaka, Graca Amialia A, Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 2-3

nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Perkembangan anak berlangsung secara kesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.³

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap tuntutan terhadap perubahan zaman. Sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berilmu, bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, serta menjadi warganegara yang demokratis serta tanggung jawab.

Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri kita yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan pertimbangan dahulu.⁴ Sejak dini dalam keluarga harus memberikan pembelajaran, pendidikan dan pengertian tentang pendidikan akhlakul karimah. Karena pendidikan pertama seorang anak ketika masih sejak bayi yaitu keluarga dan orangtua, anak usia dini atau sebagai anak emas (*golden age*) anak yang baru dilahirkan hingga umur 6 tahun pada usia itu

³Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), hal. 9-10

⁴Asep Hikmatillah, Ahmad Zakky, *Akhlak Anak*, (Jakarta : Lini Zikru Kids, 2010), hal. 2

orangtua sangat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak, pada usia dini dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Jadi pembinaan akhlakul karimah kepada anak sejak dini itu sangat penting. Orang tua juga harus memberikan makanan yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan oleh anak.

Anak usia dini juga perlu ada tentang pembelajaran, pendidikan dan pengertian tentang perilaku jujur. Perilaku jujur adalah kita harus berbuat jujur, kejujuran dapat menghancurkan kesombongan, kebohongan, dan dapat menjadikan jalan pembuka kesuksesan.⁵ Oleh sebab itu sifat jujur sangat perlu ditanamkan sejak anak usia dini, agar terbentuknya suatu karakter dan kepribadian anak yang baik dan sesuai agama. Dalam pembelajaran perilaku jujur orang tua harus memberikan contoh kepada anak seperti yang pertama dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua harus mengakui dan berterus terang ketika melakukan kesalahan, di lingkungan sekolah yaitu mengerjakan tugas dari guru sesuai kemampuan dan tidak mencontek punya teman, di lingkungan masyarakat orang tua memberikan contoh tentang cara bersikap jujur dan tolong menolong seperti untuk membantu kedua orang tua, bersikap jujur ketika ditanya. Dalam penerapan dan pembelajaran sikap jujur terhadap anak usia dini orang tua dan guru sangat berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran, dalam pembelajaran ini guru dan orang tua harus mempunyai strategi-strategi yang harus diterapkan, pentingnya strategi

⁵Udi Sukrama, Annanuryana, *Ahlak Mulia Bahagia dengan Jujur*, (PT Imperia Bhakti Urama, 2018), hal. 12

pembelajaran yang demikian itu juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk masa depan.⁶ Oleh karena itu strategi dalam pembelajaran ini perannya sangat penting, apabila guru dan orang tua tidak memiliki strategi-strategi dalam pembelajaran, maka akan mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Pentingnya strategi juga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Orang tua dan guru juga harus memberi pengetahuan bahwa perilaku yang terpuji bagi semua umat manusia karena dengan kejujuran akan disukai oleh semua manusia. Rasulullah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَالْبِرُّ أَلْبَسُ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ
الرَّجُلُ يُصَدِّقُ وَيَتَحَرَّرُ بِالصِّدْقِ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا

Kamu wajib berlaku benar. Karena sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang yang selalu berlaku benar dan mengusahakan sungguh-sungguh akan kebenaran dicatat dia di sisi Allah sebagai seorang shddiq (ahli benar).” (HR. Bukhari-Muslim).⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kamu wajib berlaku benar dan kebenaran itu akan membawa kesurga selain itu berbuat kebenaran banyak manfaatnya. Guru dan orang tua juga perlu memberi sebuah pengetahuan tentang pemurah artinya suka memberi atau membantu. Orang yang pemurah adalah orang yang suka memberi bantuan atau pertolongan kepada orang lain, bantuan dan pertolongan itu dapat berupa harta benda, tenaga, atau pikiran, pemurah merupakan sifat terpuji bagi orang lain,

⁶Abbudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009), hal. 3

⁷ Asep Hikmatillah, Ahmad Zakky, *Akhlaq Anak*, (Jakarta : Lini Zikrul Hakim, 2010), hal. 24

misalnya jika kita ingin memberi makanan tetapi mempunyai maksud ingin dipuji maka perbuatan tersebut tidak termasuk pemurah karena ia memberikan makanan dengan pamrih atau dengan maksud tertentu.⁸ Sikap tolong menolong juga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa membentuk sebuah karakter anak.

Hadits dari Anas bin Malik r.a

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: "أَنْصُرُ أَحَاكَ ظَالِمًا وَمَظْلُومًا" قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَصْرُهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذْ كَانَ ظَالِمًا؟ قَالَ: تُحْجِرُهُ وَتَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَذَلِكَ نَصْرُهُ" (رواه حمد والشيوخان)

Dari Anas bin Malik r.a berkata, Rasulullah saw bersabda, "Tolonglah saudaramu yang sedang melakukan kezaliman atau yang sedang dizalimi. "Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, (sangat wajar) aku menolong orang yang sedang dizalimi, (tetapi) bagaimana aku menolong orang yang berlaku zalim?" Rasulullah saw menjawab, "(tolonglah dia) dengan mencegah dan melarangnya untuk melakukan perbuatan zalim (lagi), maka demikianlah kamu telah menolongnya. "(H.R. Imam Ahmad dan Syaikh).⁹

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa agar kita saling tolong menolonglah kepada orang yang sedang melakukan kezaliman saudaramu yaitu dengan cara mencegah dan melarangnya untuk tidak melakukan perbuatan kezaliman.

Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari lingkungan. Mulai dari lingkungan terkecil hingga lingkungan terluas. Anak-anak usia dini bagaikan kertas putih yang tidak bernoda, ketika mereka tinggal dilingkungan keluarga, mereka akan melakukan dan mengambil pelajaran

⁸ Asep Hikmatillah, Ahmad Zakky, *Ahlak Anak*, (Jakarta : Lini Zikrul Hakim, 2010), hal. 40

⁹ Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 38

dari setiap kejadian yang mereka lihat. Orang tua yang baik akan memberikan ajaran-ajaran islami kepada anaknya dalam pembentukan karakter anak. Mereka tidak segan untuk memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak akan menirukan apa yang telah mereka lihat dari orang tuanya.

Selain orang tua dan lingkungan keluarga penanaman akhlakul karimah bersikap jujur dan saling tolong menolong, guru juga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Tetntulah keduanya harus saling keterkaitan agar terbentuknya generasi yang berbudi luhur. Separuh kehidupan anak adalah disekolahkan maka ditanamkan sifat akhlakul karimah anak sedari kecil dengan bantuan dari guru diharapkan mereka akan terbiasa menjalankan dalam kehidupannya sehari-hari.

Di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel adalah salah satu lembaga yang ada di Oku Timur dan salah satu lembaga yang ada di desa Taman Harjo. Dalam lembaga ini memiliki perubahan dalam setiap tahunnya, karena guru mempunyai strategi pembiasaan-pembiasaan, contoh serta pengetahuan yaitu membiasakan memberi contoh yang memcerminkan akhlakul karimah anak. Dengan adanya pembiasaan itu anak-anak mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang mereka lihat dan apa yang guru berikan kepada anak-anak. anak-anaknya memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi, mereka suka membantu teman-temannya ketika kesusahan, mereka juga memiliki sikap kejujuran yang tinggi ketika diberikan amanah. Contohnya ketika pada jam masuk kelas guru selalu bertanya siapa yang

tidak mengerjakan tugas, siapa yang tidak membawa bekal dll dan ketika ada salah satu peserta didik yang tidak berkata jujur, maka guru memberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang anak lakukan. Hal ini saya melihat dari sebuah perubahan lembaga dari setiap tahunnya, selain itu banyak wali murid yang berpendapat kalau RA Darul Muttaqin Taman Harjo Mengalami banyak perubahan, terutama pada akhlakul karimah anak seperti anak sudah mulai bisa melaksanakan bagaimana cara mengerjakan berwudhu, cara melaksanakan shalat dll. Selain itu lembaga juga masih ikut dalam lembaga Pondok Pesantren Darul Muttaqin Taman Harjo.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlakul karimah tersebut didalam skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Jujur Terhadap Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel ? Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tolong Menolong Terhadap Anak Usia

Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Jujur Terhadap Anak Usia di RADarul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel ?
2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Kepada Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel ?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara teoristis

- a. Guna hasil dari penelitian itu diharapkan mendapat wawasan ilmu bagi para akademisi pendidikan dan agar ada penanaman akhlakul karimah sejak dini terhadap anak-anak
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikiran pemula.
- c. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama. Khususnya dalam lembaga pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola strategi pembinaan akhlakul karimah di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan akhlakul karimah di sekolah.

b. Bagi guru

Agar mengerti tugas dan tanggung jawab yang diembannya dalam membentuk akhlakul karimah anak

c. Bagi siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan agar berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam. Bahwasannya menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah tidak lain adalah agar anak didik yang berpola pikir islam, berakhlak serta berguna bagi nusa dan bangsa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul skripsi ini selengkapnya adalah “Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimmah pada Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel”

1. Secara Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

- a. Strategi Guru merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰ Sedangkan guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik.¹¹
- b. Penanaman adalah proses, pembuatan, cara penanaman, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya sejak dasar guna berhasil dengan baik.
- c. Akhlakul karimah adalah dilahirkan berdasarkan sigat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹²
- d. Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia oleh karena itu pendidikan akhlak terhadap anak, menjadi fokus utama dalam Islam. Hal tersebut dijelaskan oleh Rasulullah:

¹⁰ Siti Umi Hanik, *Strategi dan Metode Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, (Walisongo: Tesis IAIN Walisongo, 2010), hal. 28-29

¹¹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 128

¹² Hamzah Ya'ud, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 62

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Imam Ahmad).¹³

- e. Anak Usia Dini adalah Undang-Undang Republik Indonesia Noor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

2. Secara Konseptual

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel” adalah segala bentuk usaha yang diselenggarakan oleh pihak RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel dalam penanaman akhlakul karimah anak untuk membentuk, melatih dan membiasakan

¹³ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Walisongo. Ac. Id, Vol, 12 N, 2. 2017, hal 242

¹⁴ S Aisyah, *Hakikat Anak Usia Dini*, (Repository Universitas Terbuka, 2004), hal. 4

penanaman ke anak sehingga sesuai dengan konsep ajaran dan tatanan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca Skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari, (1) halaman judul, (2) persetujuan, (3) pengesahan, (4) pernyataan keaslian, (5) motto, (6) persembahan, (7) prakata, (8) daftar tabel, (9) daftar gambar, (10) daftar lampiran, (11) abstrak, dan (12) daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari:

a. Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang teori-teori yang ditemukan terhadap teori dari temuan sebelumnya dan menjelaskan teori yang ditemukan di lapangan.

f. Bab VI : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari, (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup